

POLA KEGIATAN PEREKONOMIAN

Nursania Dasopang

Dosen IAIN Padangsidempuan

ABSTRAK

Pola kegiatan perekonomian merupakan bentuk aktivitas perekonomian yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau bahkan negara untuk meningkatkan kualitas ekonomi dari masa ke masa dan berlangsung secara kontiniu. Pola tersebut akan selalu dipantau dari segi kelebihan dan kekurangan yang nantinya akan dijadikan acuan untuk dapat merancang pola kegiatan perekonomian yang lebih baik. Adapun pola kegiatan perekonomian ini akan mencakup banyak pokok pembahasan vital seperti uang, perdagangan serta spesialisai yang dapat dilakukan pada tingkat ekonomi keluarga hingga negara. Oleh karenanya, setiap pola kegiatan perekonomian akan berbeda tergantung pelaku kegiatan ekonomi itu sendiri. Terkhusus untuk negara, pola kegiatan perekonomian ini akan sangat terlihat dari kebijakan moneter yang dilakukan. Bagaimana sistem manajemen keuangan, sirkulasi aliran pendapatan, serta mekanisme pasar yang diatur oleh pemerintah. Oleh sebab itu, negara akan terus mengadakan reformasi moneter untuk membuat pola kegiatan perekonomian yang baik demi kemakmuran bersama.

Kata Kunci: manajemen, reformasi moneter, sirkulasi aliran pendapatan, mekanisme pasar.

ABSTRACT

The pattern of economic activity is a form of economic activity which does by people or even a country to improve the quality of the economy from time to time and is carried out continuously. This pattern will always be monitored in terms of strengths and weaknesses which will use it to be a reference to design a better pattern of economic activity. The pattern of economic activity will cover many vital topics such as money, trade and specialties that can be carried out at the economic level of the family to the state. Therefore, each pattern of economic activity will be different depending on the actors of economic activity themselves. Especially for the country, this pattern of economic activity will be highly visible from the monetary policy undertaken. How is the financial management system, revenue flow circulation, and market mechanisms regulated by the government. Therefore, the country will continue to carry out monetary reforms to create a pattern of good economic activity for mutual prosperity.

Keywords: management, monetaryre form, revenue flow circulation, market mechani

A. Pendahuluan

Ekonomi mikro dapat dikatakan sebagai gambaran tentang perilaku konsumen berupa rumah tangga atau perusahaan beserta penentuan harga pasar atas produk yang dihasilkan, baik barang atau jasa. Lawan darinya berupa ekonomi makro, yakni gambaran aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Hal ini meliputi pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, jumlah uang yang beredar, laju inflasi, stabilitas harga, perdagangan internasional serta kebijakan perekonomian yang mempengaruhi rumah tangga, perusahaan dan pasar. Dari penjelasan singkat tersebut, kita mengetahui bahwa cakupan ekonomi makro lebih luas daripada ekonomi mikro. Hal ini menjelaskan bahwa ekonomi makro dijalankan oleh negara dalam cakupan global. Karena ekonomi makro membahas aspek perekonomian secara global, maka ini akan mempengaruhi seluruh aspek perekonomian, termasuk ekonomi mikro. Adapun keterkaitan keduanya akan terlihat lebih jelas dalam pola kegiatan perekonomian yang menyangkut keuangan, reformasi moneter, pelaku kegiatan ekonomi serta mekanisme pasar yang digunakan dalam perdagangan.

B. Pengertian Uang, Perdagangan dan Spesialisasi

1. Uang

Uang merupakan sebuah benda untuk mewakili alat tukar yang digunakan oleh manusia untuk mempermudah jalannya proses transaksi atas hasil produk barang maupun jasa. Uang merupakan terobosan mutakhir yang mengambil alih peranan barter dalam penggunaan barang maupun jasa di pasar. Semua kegiatan yang dilakukan manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup tidak akan bisa terhindar darinya. Karena, uang memiliki peran sebagai alat untuk bertransaksi dan alat untuk membayar produk yang sangat dibutuhkan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.¹

Asal mula terciptanya uang ini berawal dari gagalnya sistem barter untuk bisa mencapai kesepakatan yang adil antara pihak-pihak yang

¹Septi Wulan Sari, "Perkembangan dan pemikiran Uang dari Masa ke Masa", *Jurnal An-Nisbah*, Volume 03, No. 01, Oktober 2016, hlm. 39-58.

melakukan transaksi. Karena semakin banyaknya manusia, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya masing-masing. Hal inilah yang menimbulkan terjadinya ketergantungan dalam perekonomian antara manusia yang satu dengan lainnya.

Pada awalnya manusia hanya melakukan kegiatan tukar-menukar hasil produksi. Namun pada akhirnya, mereka mengalami kendala berupa; sulitnya mencari dua pihak yang memiliki ketergantungan satu sama lain, perbedaan ukuran dan jenis barang menyebabkan sebagian barang sulit untuk dibagi dan dipindah, serta kesulitan untuk menentukan standar harga bagi barang dan jasa.

Karena permasalahan tersebut, timbullah ide untuk menetapkan satu alat tukar ringan yang standar nilainya berdasarkan nilai emas dan perak. Dalam perkembangan selanjutnya, bentuk uang semakin diperhalus dengan penggunaan kertas dan bahan polimer serta standar nilainya ditentukan oleh tingkat ekspor dan impor negara yang memiliki mata uang tersebut. Inilah jenis uang yang kita kenal pada saat ini.

2. Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi skala besar yang melibatkan produsen, konsumen, distributor serta negara dalam prosesnya untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Dalam hal ini, negara turut berperan dalam penentuan harga, mengatur distribusi barang dan jasa baik ekspor maupun impor, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang menyangkut dengan pertumbuhan ekonomi secara global.

Adapun prinsip dasar perdagangan menurut islam yang dikemukakan oleh Mannan dan telah disalin ke dalam buku Ekonomi Makro adalah tolak ukur kejujuran, kepercayaan dan ketulusan.² Karena prinsip perdagangan dalam islam dijalankan atas dasar kerelaan dan tidak memperdayapihak manapun. Islam melarang perjanjian palsu dan memberikan takaran yang

² Mahyarni dan Astuti Meflinda, *Ekonomi Makro Terintegrasi* (Pekan Baru: SUSKA PRESS, 2015), hlm. 103.

tidak benar dalam bisnis. Sebaliknya, islam menuntut untuk membuat perilaku baik dalam transaksi bisnis.

Mengenai perdagangan internasional sendiri, agama islam telah melakukan upaya tersebut dalam meningkatkan kualitas perekonomian islam secara global. Hal ini terbukti dari gigihnya pedagang Arab yang melakukan perniagaan ke berbagai penjuru negeri. Seperti yang telah dicatatkan oleh sejarah, pedagang Arab telah sampai ke Gujarat (India), Cina, bahkan Nusantara.

Dalam pembahasan ekonomi mikro, perdagangan yang dilakukan mungkin hanya sebatas taraf rumah tangga, perusahaan, dan penjualan lain yang tidak terlalu memikirkan perekonomian secara global. Akan tetapi, dalam pembahasan ekonomi makro dibahas perdagangan secara mendunia yang akan mempengaruhi stabilitas ekonomi satu negara. Dalam upayanya tersebut, maka negara akan memainkan kebijakan moneter dan fiskalnya untuk menciptakan stabilitas ekonomi.

3. Spesialisasi

Spesialisasi dapat didefinisikan sebagai keunggulan yang dimiliki oleh satu wilayah (negara) dalam mengandalkan sumber daya. Adapun tujuan dari pemanfaatan spesialisasi ini dengan sebaik-baiknya adalah agar mendapatkan keuntungan bagi negara (wilayah) yang melakukan spesialisasi dalam sistem perekonomiannya baik dalam sektor barang dan jasa.

Tujuan utama dalam perdagangan internasional adalah untuk memperoleh uang masuk/untung dengan aplikasi spesialisasi.³ Meskipun, sebuah negara mampu membuat produk yang mirip, sifat serta ciri khasnya dengan produk negara lain, pasti tiba waktunya bagi negara tersebut untuk lebih baik mengimpor barang tersebut daripada mengandalkan produksi dari negaranya sendiri.

Sebagai permisalan, Korea Selatan dan Zimbabwe bisa membuat jarum. Ternyata, Zimbabwe mampu membuat prosesnya lebih efisien jika

³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 361.

dibandingkan dengan Korea Selatan. Demi menyiasati kemampuan efektif dari faktor-faktor produksi, Korea Selatan akan menurunkan produksijarumnya dan akan melakukan impor.

Selanjutnya, ada barang-barang Korea Selatan yang lebih efisien daripada yang dimiliki Jepang. Permisalan, Korea Selatan dan Zimbabwe dapat memproduksi pesawat tempur. Namun, Amerika dapat melakukan produksi dengan lebih efisien. Oleh karenanya, Jepang lebih baik untuk mengimpor pesawat tempur dari Amerika.

Dengan adanya spesialisasi dalam proses perdagangan, negara-negara di dunia akan mendapatkan hal-hal baik berupa; faktor-faktor produksi setiap negara akan dimanfaatkan dengan lebih efisien, serta setiap negara dapat memperoleh lebih banyak produk daripada produksi di dalam negeri sendiri.

C. Pelaku – Pelaku Kegiatan Ekonomi

Pelaku ekonomi dikategorikan atas beberapa tingkatan yang menjalankan peranan dan fungsinya masing-masing dalam perkembangan perekonomian. Golongan tersebut akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁴

1. Rumah Tangga

Rumah tangga dapat diartikan sebagai pemilik sektor produksi yang ada untuk menjalankan perekonomian. Rumah tangga menawarkan skill kerja dan skill usahawan. Tidak hanya itu, rumah tangga juga mewarnakan faktor produksi seperti barang-barang modal, harta dan kemakmuran seperti lahan dan tempat bermukim.

Faktor-faktor produksi yang dikuasai rumah tangga, akan ditawarkan kepada sektor perusahaan. Dan yang menjadi imbalan atas pemakaian faktor-faktor produksi tersebut, rumah tangga akan memperoleh banyak macam-macam pendapatan dari sektor perusahaan atau tempat ia bekerja.

⁴Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 21-23.

Dari pendapatan ini, maka sektor rumah tangga akan menggunakannya atas maksud umum. Pada awalnya, membeli beragam kebutuhan atas produk barang maupun jasa atas keperluan bagi kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut akan menjadi sangat beragam tergantung pola hidup yang dijalani rumah tangga itu sendiri. Kedua, rumah tangga bukan hanya menggunakannya untuk dibelanjakan saja. Akan tetapi, pendapatan tersebut akan disimpan sebagai tabungan. Tabungan ini akan berfungsi sebagai cadangan untuk menghadapi berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan insidental di masa depan. Selain itu, tabungan ini bisa disimpan di Bank untuk mendapatkan bunga.

2. Perusahaan

Perusahaan merupakan sebuah kelompok kerja berbasis perekonomian yang dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menghasilkan produk berupa barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Mereka yang melakukan kegiatan pada sektor usaha ini disebut sebagai pengusaha. Dengan keahlian yang dimiliki, mereka bekerja dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat mengekstrak hasil berupa barang dan jasa yang diperlukan masyarakat dengan baik.

Mereka mengeluarkan produk bukan atas kepentingan mereka sendiri, melainkan mereka mengharapkan keuntungan hasil usahanya berupa pendapatan. Adapun sektor perusahaan ini dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan lapangan usahanya. Pertama, industri primer yang dalam kegiatannya mengolah SDA dan faktor-faktor produksi yang ada di alam bebas. Kedua, industri sekunder yang menangani barang industri (sepatu, buku, mobil, dan lain-lain). Ketiga, industri tersier yang merupakan industri jasa. Mereka menyediakan jasa seperti pengangkutan, menjalankan perdagangan dan menyewakan bangunan.

3. Pemerintah

Pemerintah merupakan badan yang bergerak dalam pengaturan ekonomi negara. Adapun badan yang terkait di dalamnya seperti badan

penanaman modal, departemen pemerintahan, bank sentral, pemerintah daerah angkatan bersenjata dan yang lainnya. Lembaga-lembaga di atas, akan mengawasi jalannya aktivitas kegiatan rumah tangga dan perekonomian perusahaan agar mampu melakukan usaha menurut langkah yang benar dan tidak memberi kesan buruk atas pihak manapun. Kegiatan ekonomi lain yang dijalankan pemerintah berupa penyediaan jalan, jembatan, pelabuhan dan lapangan terbang. Kegiatan lainnya di bidang sosial berupa penyediaan institusi pendidikan, serta menyediakan jasa-jasa penting seperti jasa pos dan saluran telepon. Selain itu, negara juga menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan moneter dan fiskalnya.

D. Metode Penelitian

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kami tidak memiliki perbedaan dengan teknik analisis data yang dilakukan oleh kelompok-kelompok lainnya. Kami mengambil data dari beberapa sumber dan berusaha memahami poin-poin penting yang akan dijadikan bahan kajian yang benar-benar sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitiannya juga masih sederhana, kami mengumpulkan beberapa literatur seperti buku-buku dan jurnal-jurnal dengan metode kajian pustaka. Kami melakukan pengkajian atas materi-materi yang akan kami sajikan pada makalah ini.

3. Langkah-Langkah Penelitian

Kami awali dengan pemilihan literatur yang berkaitan dengan materi, berupa sejarah perkembangan pemikiran ekonomi islam yang banyak ditemui pada jurnal dan buku. Selanjutnya kami baca dan menyaring pokok bahasan yang akan disajikan pada makalah agar mempermudah pembaca dalam memahami pemaparan pokok bahasan terkait.

E. Pembahasan

1. Hakikat Uang

Pada pembahasan buku fikih ekonomi Khalifah Umar bin Khattab, ditemukan sebuah riwayat yang menegaskan bahwa uang merupakan suatu alat pembayaran dalam muamalah pada masa tersebut. Beliau mengatakan bahwa ia ingin membuat Dirham yang berasal dari kulit unta. Kemudian, sahabat yang lain mengingatkan dan menghalanginya. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpindapat memilih uang dari bahan-bahan dan dengan bentuk beraneka ragam selama hal itu demi kemaslahatan, dan tidak bertentangan dengan Syariah Islam.

Mengenai hakikat uang itu sendiri terjadi perbedaan di antara ahli fikih, yaitu:⁵

- a. Kelompok yang beranggapan bahwa uang merupakan wujud saja dan penggunaannya hanya sebatas pada dinar (emas) dan dirham (perak) yang diproduksi untuk dijadikan mata uang. Kelompok ini memiliki anggapan bahwa Allah SWT. telah menetapkan mata uang berupa emas/dinar dan perak /dirham sebagai alat pertukaran dalam muamalah. Tentang dinar dan dirham ini, Al-Ghazali mengatakan "Di antara nikmat yang diberi Allah Ta'ala kepada manusia adalah penciptaan dirham dan dinar, dan dengan keduanya itu tegaklah dunia. Keduanya hanya batu yang tidak ada ditemukan manfaat dalam jenisnya, tapi manusia sangat membutuhkan keduanya".
- b. Kelompok yang lirik pada riwayat dari Khalifah Umar bin Khattab yang telah disebutkan sebelumnya. Mereka beranggapan bahwa uang hanya masalah pengistilahan saja. Segala sesuatu yang berdasarkan terminologi manusia serta dapat diterima sebagai acuan nilai, dapat dikatakan bahwa itu disebut uang. Imam Malik berkata, "Jika manusia menyepakati kulit menjadi cek dan mata uang, niscaya aku memakruhkannya apabila dijual dengan emas dan perak disebabkan anggapan adanya kesamaan nilai

⁵ Jabir bin Ahmad al-Harisi, *Fiqh Umar Bin Khattab, al-Fiqhal-iqtishadili Amiril Mukminin Umar Ibn al-khattab* (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 275-276.

keduanya". Mengenai penggunaan uang dengan bahan tembaga, beliau berkata: "Jika itu termasuk sesuatu yang diakui secara terminologi oleh mereka untuk menjadi uang, seperti *fulus*, aku merasa hal itu tidaklah mengapa".

Mengenai masalah ini, pemikir ekonomi kontemporer berkomentar, "Sungguh benar riwayat tentang Umar *radhiyallahu* 'anhu yang bertekad untuk menjadikan kulit hewan unta sebagai bahan dasar uang, karena adanya kecurangan-kecurangan atas dirham. Namun karena adanya perasaan khawatir akan punahnya unta, beliau tidak jadi melakukan hal tersebut. Dan tidak ada riwayat mengenai seseorang yang berbeda pendapat dengan Umar bin Khattab atas alasan nilai pada saat penciptaan perak dikala beliau bersikukuh untuk membuat dirham dengan bahan dasar kulit unta".

Akhirnya, para ahli ekonomi baik klasik maupun kontemporer menyatakan kesepakatan di antara mereka bahwa hakikat uang hanya masalah terminologi. Oleh karena itu, menurut mereka uang memiliki makna berupa segala sesuatu yang digunakan secara normal dan diterima peredarannya dalam masyarakat.

Selanjutnya, hakikat uang pada masa ini merupakan satu keadaan yang menguatkan adanya kegunaan dari materi tersebut. Hakikat uang bukan hanya sebagai alat tukar dan transaksi dalam perekonomian saja. Akan tetapi, terdapat makna yang lebih dalam bagi keberadaan uang itu sendiri.

Adapun fungsi uang secara umum dapat kita kelompokkan sebagai berikut:⁶

- 1) Alat tukar, yaitu dipakai sebagai perantara untuk memperoleh barang maupun jasa. Maksudnya, uang bisa dipakai dalam proses transaksi barang yang dibeli atau diterima atas dampak transaksi barang dan

⁶M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 170-171.

jasa. Yaitu pemakaian uang dalam transaksi muamalah bisa diaplikasikan terhadap segala jenis barang dan jasa yang ada.

- 2) Sebagai satuan hitung, untuk menjadi tolak ukur pembacaan nilai dari barang dan jasa. Nominal nilai mata uang yang menjadi satuan hitung dalam penentuan harga secara efisien. Dengan penggunaan uang ini akan menyeragamkan satuan hitung.
- 3) Sarana Penimbun kekayaan, yakni melakukan penyimpanan uang. Ini berarti kita telah menimbun kekayaan, karena uang yang disimpan dapat berbentuk rekening ataupun uang tunai.
- 4) Sebagai Standar pencicilan utang, yakni mempermudah dalam penetapan standar pencicilan utang piutang dengan mudah, bisa secara tunai maupun kredit. Dengan adanya uang,, maka penentuan besar utang dapat diketahui lebih mudah dengan penyebutan nilai nominal yang tertera.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan cara yang digunakan oleh pengusaha (badan usaha) untuk dapat mengatur pendanaan dan kegiatan investasi agar dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan harapan.⁷ Dalam hal ini, ada tujuan manajemen keuangan bagi perusahaan berupa:

- a. mencapai keuntungan maksimum
- b. melaksanakan peran sosial
- c. mempermudah proses pemberian imbalan kembali
- d. menjaga kesejahteraan para pemilik saham

Formula yang dirumuskan manajemen keuangan modern berlangsung berdasarkan tujuan utama perusahaan, yakni memberikan kesejahteraan kepada pemilik saham.

Tujuan dasar memaksimalkan pendapatan biasanya terbatas pada waktu atau periode tertentu yang bersifat tujuan jangka pendek. Karena perusahaan manapun menginginkan perubahan ke arah yang baik secara

⁷Dwi Cahyaningdyah dan Yusticiana Dian Ressany, "Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Volume 3, No. 1, 2012, hlm. 20-28.

cepat dan dalam waktu yang singkat sehingga kurang memperhatikan tujuan jangka panjangnya. Sebaliknya, perusahaan berusaha menyejahterakan pemilik saham yang berarti merupakan proyek jangka panjang. Hal ini terjadi karena perusahaan berharap memperoleh keuntungan jangka panjang baik dari sekarang maupun di masa yang akan datang.

Adapun orang yang mengatur keuangan dalam perusahaan ini disebut dengan manajer finansial, yang memiliki beberapa tugas sebagai berikut:

- a. pengambilan keputusan penanaman modal (investasi), berupa alokasi dana
- b. membuat perencanaan dan analisis keuangan: berupa dana yang dapat dipakai perusahaan untuk mengembangkan level pertumbuhannya.
- c. mengelola sumber dana keuangan
- d. menetapkan putusan atas kebijakan pendanaan dan struktur modal, berupa pengadaan dana seefisien mungkin
- e. manajemen resiko dalam melindungi aktiva.

3. Reformasi Moneter

Moneter atau yang lebih dikenal dengan istilah kebijakan moneter merupakan ketetapan yang dilakukan oleh negara (pemerintah) dalam menjaga keseimbangan nilai mata uang dan stabilitas ekonomi melalui pengendalian uang yang beredar agar mencegah terjadinya inflasi.⁸

Kualitas sebuah pemerintahan akan terlihat dari bagaimana sang pemimpin untuk dapat mengendalikan keadaan ekonomi wilayahnya. Karena pada masa sekarang, kualitas mata uang sebuah negara bukan hanya ditentukan dari nilai emas atau perak namun juga berkaitan dengan kualitas ekspor dan impor negara tersebut. Untuk itu, diperlukan revolusi moneter secara berkelanjutan untuk menjaga stabilitas mata uang.

Di waktu Khalifah Umar memimpin peradaban umat islam, telah diperlihatkan bagaimana beliau mengadakan reformasi moneter dari waktu

⁸Seno Sudarmono Hadi, "Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Secara global", *Jurnal Moneter*, Volume 4, No. 1, April 2017, hlm. 91-98.

ke waktu. Ditandai dengan kemunculan Baitul Mal sebagai lembaga keuangan dan penyimpanan kas negara yang diupayakan untuk menjamin kesejahteraan masyarakatnya.

Peranan beliau dalam reformasi moneter tidak hanya terbatas pada penerapan kebijakan moneter maupun fiskal, beliau jugamengadakan usaha lain untuk memproteksi uang, bagaimana jalannya muamalah dengan baik atas uang, serta menghindari eksploitasi uang yang akan merugikan masyarakat secara luas. Adapun kebijakan beliau pada reformasi moneter sebagai berikut:

- a. Syariat menolak adanya tindakan yang menyebabkan goyangnya daya beli uang. Yakni, islam tidak membenarkan adanya perdagangan uang. Hal ini berupa pekarangan riba yang sangat merugikan dan mencekik masyarakat. Dilarangnya perbuatan menimbun barang, karena hal ini akan berdampak pada perputaran ekonomi di pasar yang menyebabkan ketidakstabilan harga pasar dan melemahkan nilai uang. Untuk mengatasi hal ini, khalifah Umar melakukan upaya maksimal dalam melakukan kegiatan pemantauan pasar serta mekanisme pasar dalam menghindari permasalahan tersebut dan beliau juga berusaha untuk menyelesaikan dampak-dampak yang telah ditimbulkan oleh kekacauan tersebut.
- b. Beliau berusaha mengembalikan kepercayaan masyarakat atas uang yang beredar. Adapun sebab yang mengakibatkan hilangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap uang ini adalah karena timbulnya pemalsuan. Beliau selalu berusaha melakukan tindakan preventif dan eksekusi dalam hal pemalsuan uang, hal ini marak terjadi saat pemerintahan Persia melemah dan mengedarkan uang palsu.
- c. Untuk menghindari inflasi melalui kebijakan moneter, beliau mengajak untuk berperilaku sederhana dalam hal konsumsi, beliau melarang berfoya-foya.

d. Beliau berupaya menyatukan uang dengan membuat takaran dirham berdasarkan tuntunan syariat berupa enam *daniq* karena dirham memiliki nilai timbangan yang berbeda di berbagai daerah.

4. Sirkulasi Aliran Pendapatan

Pada gambar yang telah kami lampirkan, para pembaca diharapkan dapat melihat peran ekspor dan impor dalam perekonomian serta pengaruhnya dalam sirkulasi perputaran pendapatan masyarakat secara umum. Dalam Bagan ini terdapat 10 aliran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dan penjelasannya akan diberikan setelah pengamatan atas gambar berikut dilakukan.



9

Pada gambar yang terlampir, kita telah melihat bagaimana faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tanggadigunakan oleh perusahaan yang akan memberikan keuntungan atas pendapatan pada sektor rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh sektor rumah tangga tersebut berupa uang sewa, upah/gaji,perolehan bunga atas keuntungan. Hal ini dapat kita lihat pada skemaAliran 1. Pada Aliran ini, pendapatan yang telah diterima tersebut

⁹www.google.com/amp/s/slideplayer.info/amp/, diakses 20 September 2020, pukul 06.15.

telah dikenai pajak keuntungan perusahaan yang ditunjukkan pada Aliran 2, walaupun masih belum dipotong pon atas individu.

Faktor-faktor produksi yang dimiliki serta ditawarkan oleh sektor rumah tangga kepada perusahaan akan memperoleh pendapatan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya akan mereka alokasikan untuk menunjang sandang dan pangan berupa:

- a. Pembayaran pajak, yakni berupa pendapatan individu yang diberikan kepada pemerintah. Ini dapat kita lihat pada Aliran 3. Adapun pendapatan masyarakat yang diterima setelah diadakannya pemotongan atas pajak disebut sebagai pendapatan dispoebel.
- b. Setelah diperoleh pendapatan dispoebel, selanjutnya rumah tangga akan menggunakannya dalam pemenuhan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Konsumsi rumah tangga atas produk dalam negeri dapat kita lihat pada Aliran 4.
- c. Kegiatan dalam impor barang/jasa yang diperoleh dari negara-negara lain diperlihatkan oleh Aliran 5.
- d. Kegiatan menyimpan uang yang tidak digunakan dapat dilakukan di bank perdagangan, bank tabungan dan institusi penabungan lainnya. Hal ini dapat kita lihat pada Aliran 6.

5. Mekanisme Pasar

Pengertian pasar dapat kita katakan sebagai mekanisme pertemuan antara permintaan dan penawaran atas barang dan jasa.¹⁰ Dalam realitanya, proses transaksi di pasar tidak terjadi semudah yang kita bayangkan. Proses tawar-menawar dan melobi merupakan senjata ampuh yang digunakan terutama bagi kaum ibu-ibu dalam menghemat pembelanjaan kebutuhan rumah tangga. Kembali pada pembahasan pengertian pasar, pasar sebenarnya bukan sebatas tempat berjualan dalam kelas daerah. Pasar memiliki ruang lingkup yang lebih luas berupa proses permintaan dan penawaran yang dapat terjadi di mana saja, melalui media apa saja dan kapan

¹⁰Yenni Samri Juliati Nasution, "Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal At-Tawassuth*, Volume 3, No. 1, 2018, hlm. 1-22.

saja. Permisalan seperti pasar buah, pasarnya bukanlah tempatnya, melainkan meliputi interaksi antara penjual dan pembeli buah dalam proses transaksi.

Untuk melaksanakan mekanisme di atas dengan mode persaingan yang baik dan sehat, diperlukan regulasi yang baik dengan bantuan pemerintah, hal ini bertujuan agar tidak terjadi kerugian antara pihak-pihak yang mengadakan jual beli. Oleh karena itu, baik produsen, konsumen atau penjual dan pembeli harus mematuhi tata tertib yang berlaku.

Dalam ekonomi Islam, masyarakat, pemerintah serta pelaku ekonomi dilarang menjadi penguasa dalam perekonomian (monopoli) atas pasar dan produk. Kebebasan pasar harus tetap terjamin untuk menjalankan perekonomian dalam penentuan harga. Adapun penyimpangan dan isakan lain yang merusak keseimbangan pasar sangatlah dilarang karena sangat merugikan.

Namun dalam prakteknya, sangatlah sulit membiarkan pasar berjalan sendiri tanpa pengawasan. Jika tidak dilakukan pengawasan, maka akan ditemui banyak penyimpangan dan perilaku tidak sehat dari para pelaku ekonomi sehingga dapat merugikan para pihak. Untuk itu, Islam melegalkan kebijakan pemerintah atas intervensi pasar dengan niat untuk mengembalikan keadaan normal pasar.¹¹

Konsep mekanisme pasar menurut syariat, dapat kita lihat melalui hadits Rasulullah SAW. Jika dilihat dari sisi pemikiran, Islam lebih dahulu membuat konsep pasar dibandingkan dengan negara-negara maju pada zaman ini. Mekanisme pasar dalam Islam ini banyak dipengaruhi oleh ulama-ulama Islam seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun.

Mekanisme pasar menurut syariat memiliki aspek nilai makro dan mikro. Prinsip mikro ini lebih menekankan pada sikap amanah, sedangkan dalam perspektif makro nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi, pelarangan riba dan segala proses yang berkaitan dengan sistem

¹¹Ain Rahmi, "Mekanisme Pasar Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 4, No. 2, 2015, hlm. 177-192.

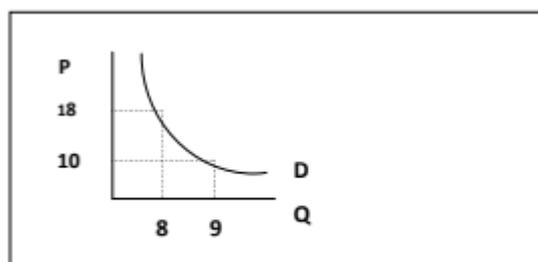
perekonomian. Karena itulah, konsep mekanisme pasar yang dicanangkan oleh syariat islam ini sangat baik dan dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat secara luas.

Adapun kekuatan pasar dalam islam terletak pada permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), yang akan dijabarkan sebagai berikut.

a. *Demand* (Permintaan)

Demand atau yang lebih kita kenal dengan permintaan merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi. Permintaan ini pada dasarnya merupakan hal lumrah yang bersumber dari keinginan/hasrat manusia secara normal. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan permintaan orang beraneka ragam dapat disebabkan oleh harga barang yang ingin dibeli, upah/gaji yang didapat, selera kuat dari seseorang, harapan serta keinginan penggunaan barang (niat).

Permintaan ini akan berhubungan erat dengan harga. Karena, permintaan dapat mempengaruhi harga. Baik untuk menurunkan harga atas barang maupun jasa ataupun menaikkan harganya tergantung dengan animo masyarakat secara menyeluruh. Permintaan ini dapat dipenuhi apabila barang yang diinginkan terdapat di pasaran. Selain itu, harga juga akan dipengaruhi jumlah barang yang ada di pasar. Namun tetap saja tingkat permintaan dari konsumen akan mempengaruhi harga barang dan jasa yang berlaku di pasaran secara umum. Hubungan antara permintaan dan harga dapat dilihat melalui grafik berikut.



Gambar 1. Kurva Permintaan

12

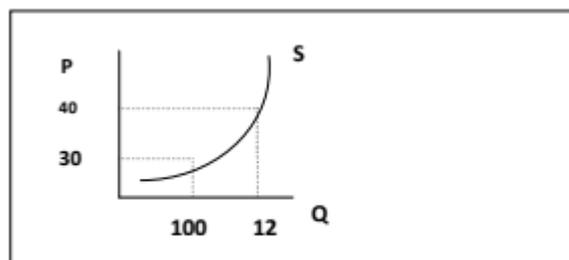
b. *Supply* (penawaran)

¹²*Ibid.*, hlm. 181.

Penawaran merupakan aspek perekonomian yang berkaitan dengan peranannya dalam penetapan harga pasar. Penawaran juga dapat diartikan sebagai keadaan ketersediaannya barang yang dihasilkan oleh sektor produksi untuk dipasarkan dan memenuhi kebutuhan umat secara global.

Ketersediaan barang maupun jasa di pasaran ini juga akan menaikkan atau menurunkan harga di pasar sebagaimana telah kami jelaskan pada fungsi permintaan di atas. Namun, tidak selamanya barang yang melimpah di pasar menyebabkan harganya menjadi murah dan tidak selamanya kelangkaan barang di pasaran akan menyebabkan kenaikan harga. Adapun hal lain yang mempengaruhi penawaran ini berupa prinsip keadilan dan kehati-hatian dalam proses harga barang dan produksi. Meskipun harga tersebut akan disesuaikan dengan kondisi di pasar. Untuk itu, penawaran ini juga menjadi faktor yang patut dipantau dalam perkembangan harga di pasar.

Untuk melihat hubungan antara penawaran dan harga barang berdasarkan grafik fungsinya, dapat kita tinjau pada gambar yang telah kami sertakan pada lembaran selanjutnya di malah ini.



Gambar 2. Kurva Penawaran

13

Seperti yang telah dijelaskan di atas, agar tercipta mekanisme pasar yang baik, maka para pelaku usaha harus menghindari beberapa kegiatan yang mengganggu stabilitas pasar. Di antaranya sebagai berikut:

- a. Penimbunan barang yang dalam syariat disebut *ihtikar*), yaitu perbuatan menyimpan barang/produk pada satu tempat dan dalam jangka waktu

¹³*Ibid.*, hlm. 182.

yang telah ditentukan demi memperoleh keuntungan akibat monopoli perdagangan yang menyebabkan barang langka dan kenaikan harga produk secara drastis.

- b. Penentuan penetapan harga, tidak boleh ada penetapan harga secara sepihak seperti harga ketetapan mutlak dari pemerintah. Karena mekanisme harga seharusnya berjalan sesuai dengan alur perdagangan di pasaran.
- c. Praktek riba, karena merupakan eksploitasi dalam transaksi yang merugikan.
- d. Tindakan pelambungan harga.
- e. Transaksi yang menimbulkan aspek penipuan yang merugikan salah satu pihak yang mengadakan transaksi. Dalam syariat islam disebut sebagai *tadlis*.

Karena hal-hal inilah, intervensi dan regulasi pasar diperbolehkan oleh islam. Ibnu Taiyah berpendapat bahwa pemerintah boleh melakukan kebijakan berupa intervensi pasar apabila terpenuhi syarat dari beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Pertama, mirip dengan praktisi monopoli barak yaitu penjual menjual produknya dengan harga yang melampaui harga pasar pada umumnya. Karena pada saat tersebut masyarakat sangat membutuhkannya.
- b. Kedua, terjadi penimbunan barang seperti penjelasan sebelumnya berupa kasus monopoli (*ihthikar*).
- c. Ketiga, terjadi kerja sama transaksi gelap antara para agen yang menjual produk dengan harga di luar harga pasar.
- d. Keempat, terjadi pemboikotan *la-hasr* yang mengakibatkan penetapan harga sekehendak produsen penjual barang tersebut.
- e. Kelima, ketiak sesuaian akad dan perasaan antara pembeli dan penjual. Yakni pembeli merasa harga terlalu tinggi, sedangkan penjual merawal tawaran pembeli atas harga produknya terlalu murah dan bersifat merugikan.

Terlepas dari permasalahan di atas, IbnuQudamah-Maqsidi menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya kebijakan intervensi pasar oleh pemerintah yang berwenang adalah untuk:

- a. Kepentingan penetapan harga yang baik bagi masyarakat umum.
- b. Melindungi hak masyarakat secara global.
- c. Pencegahan dalam mengambil keuntungan di atas batas normal.

F. Kesimpulan

1. Para ekonom sepakat bahwa hakikat uang ini hanya merupakan masalah terminologi saja, asalkan nilai intrinsik seimbang dengan nilai ekstrinsiknya.
2. Manajemen keuangan merupakan cara yang digunakan oleh pengusaha (badan usaha) untuk dapat mengatur pendanaan dan kegiatan investasi agar dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan harapan.
3. Reformasi moneter dilakukan untuk menjaga keseimbangan nilai mata uang dan stabilitas ekonomi melalui pengendalian uang yang beredar agar mencegah terjadinya inflasi.
4. Aliran sirkulasi pendapatan melibatkan sektor rumah tangga, perusahaan dan pemerintah yang melakukan investasi atau melakukan penyimpanan uang pada lembaga keuangan untuk menggerakkan perekonomian yang akhirnya menyebar menjadi perdagangan secara luas.
5. Mekanisme pasar berjalan baik jika tidak ada gangguan dari pihak manapun yang menyebabkan terguncangnya stabilitas harga. Untuk menjaga persaingan pasar yang sehat, pemerintah diberi hak untuk mengawasi pasar agar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ain Rahmi, “Mekanisme Pasar Dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 4, No. 2, 2015.

Dwi Cahyaningdyah dan Yustieana Dian Ressany, “Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Volume 3, No. 1, 2012.

Jabir bin Ahmad al-harisi, *Fiqh Umar Bin Khattab, al-fiqhal-iqtishadiliAmiril Mukminin Umar Ibn al-khattab*, Jakarta: Khalifa, 2006.

M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Mahyarni dan Astuti Meflinda, *Ekonomi Makro Terintegrasi*, Pekan Baru: SUSKA PRESS, 2015.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

SenoSudarmono Hadi, “Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Secara global”, *Jurnal Moneter*, Volume 4, No. 1, April 2017.

Septi Wulan Sari, “Perkembangan dan pemikiran Uang dari Masa ke Masa”, *Jurnal An-Nisbah*, Volume 03, No. 01, Oktober 2016.

Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

www.google.com/amp/s/slideplayer.info/amp/

Yenni Samri Juliati Nasution, “Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal At-Tawassuth*, Volume 3, No. 1, 2018.